NAMA : EUIS DEWI WIJAYANTI

INSTANSI : IAIC

**UNGKAPAN CINTA UNTUK AYAHANDA**

KERANGKA NASKAH BUKU NONFIKSI

BAB I SOSOK AYAH

BAB II PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN

1. Peran Ayah dalam Menentukan kebijakan Saat Anak Remaja
2. Peran Ayah dalam Menentukan kebijakan Saat Anak Dewasa

Diestimasi ketebalan halamannya sekitar kurang lebih 70 halam.

**BAB I SOSOK AYAH**

Ayah adalah seseorang yang penuh karisma, dimana beliau mendedikasikan dirinya untuk bangsa dan negara utamanya agama. Beliau mempunyai watak kepribadian yang cukup keras, teguh pendirian, gaya bicaranya yang jujur apaadanya, yang terkadang ditakutkan dapat menyinggung perasaan orang, tapi didapati tidak begitu adanya. Keadaannya sebaliknya, beliau selalu dilibatkan dan berperan di berbagai bidang kehidupan, selau dimintai saran dan pandangannya oleh tokoh – tokoh masyarakat. Baik itu bidang politik, pendidikan, dan agama. Ayah yang kesehariannya berprofesi sebagai pendidik di bidang ilmu Olahraga, tapi beliau mampu bertausiah, beliau dimintai menjadi ketua DKM oleh warga, dan karena terus – terus tidak ada pergantian, sedangkan kesibukan beliau sebagai PNS dan aktif dalam organisasi terkadang membuat beliau sulit untuk membagi waktu. Beliaupun mengajukan untuk mengundurkan diri dan meminta dilakukan pemilihan kembali. Dan setelah tidak jadi ketua DKM pun, ketua DKM yang baru beserta para tokoh – tokoh mengangkat beliau menjadi penasihat DKM. Sungguh engkau memberikan contoh yang patut diteladani oleh anak-anakmu.

**BAB II PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN**

Dalam pendidikan ayah mempunyai peranan yang sangat penting sekali, beliau mempunyai gejag, beliau paham apa yang dibutuhkan oleh anaknya bukan hanya sekedar keinginan anak semata. Ayah memperlihatkan cintakasihnya dalam bentuk ketegasan, kedisiplinan, kepada anak – anaknya, menanamkan sikap kejujuran, dan cinta ilmu tentunya, tak aneh rasanya kalau kita melihat dari latar belakang beliau yang seorang penididik tentunya.

1. Peran Ayah dalam Menentukan kebijakan Saat Anak Remaja

Saat usiaku remaja lulus SMP dan mau masuk SMA, ayah memberikan kebebasan kepadaku tapi terbatas. Ayah membebaskan saya untuk memilih sekolah asalkan terpadu sambil mesantren katanya dimana saja boleh, yang mana sangat bertolak belakang dengan keinginanku saat itu, yang sudah memiliki pilihan saat itu, tapi tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh ayahku. Saat itu hal yang dirasakan ialah kekecewaan, merasa tiada dukungan dan keadilan. Dimana di tahun pertama jelas terasa ketidaknyamanan, dan di tahun kedua dan ketiganya sudah mulai bisa menyesuaikan diri legowo / belajar menerima keadaan, walaupun bayang- bayang cita dan harapan lalu masih tetap terbayang.

1. Peran Ayah dalam Menentukan kebijakan Saat Anak Dewasa

Saat saya masuk perguruan tinggi, ayah membebaskan saya untuk memilih sekolah, dan harus tetap mengingat aturan dasar yang sudah ayah terapkan, kedisiplinan dan kejujuran, cinta ilmu, utamanya menekankan masalah keagamaan. Akhirnya saya bebas memilih jurusan diperguruan tinggi, tidak *kona’ah* seperti saat waktu di Madrasah Aliah belajar *logowo* menerima keadaan termasuk dalam hal penjurusan, mengambil yang ada saja. Ayah selalu berusaha untuk memenuhi apa yang diinginkan anaknya, dengan dasar pertimbangan tentunya. Termasuk saat saya menginginkan langsung lanjut ke Pascasarjana setelah dinyatakan lulus Sidang Skripsi di S1, walaupun keadaan ekonomi saat itu yang cukup sulit, dimana adik saya yang kedua saat itu juga mau melanjutkan ke perguruan tinggi. Bahkan peran dan motivasi beliau sampai saat ini disaat saya sudah bekerjapun masih terasa, ayah mendukung ibu utuk terus mengayomi anak – anaknya. Kedua orang tua memberikan motivasi yang sangat besar kepada anak – anaknya untuk menggapai cita-citanya baik moril maupun materil, curahan kasih sayang yang luar biasa, yang mana ayah saat inipun selalu memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ku ke S3, dan mengambil perananku sebagai orang tua bagi kedua anak- anakku diambih alih oleh kedua orang tua ku.

Tiada kata yang bisa terucap selain Terimakasih yang begitu dalam yang dapat disampaikan kepadamu Ayah dan ibu kedua orangtua yang luar biasa, jasamu yang tak terbalaskan.